

Fenomena Komunikasi Pengobatan Tradisional di Era Digital

Jaqualine Pramanta Putra¹, Fauzi Syarief², Susana³

^{1,2,3} Fakultas Komunikasi & Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: jaqualine.jpr@bsi.ac.id¹, fauzi.fzy@bsi.ac.id², susana.sug@bsi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pasien memaknai struktur diri sebagai pasien pengobatan alternatif indigo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif serta metode penelitian fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pasien memaknai hidupnya setelah menjalani pengobatan alternatif, untuk mengetahui pasien memaknai pengobatan alternatif ditengah kecanggihan medis serta untuk mengetahui pasien memaknai perubahan perilaku sebagai pasien pengobatan alternatif. Motif pasien berobat kepengobatan alternatif karena tidak mendapat kesembuhan dimedis, optimalisasi penyembuhan, perbandingan penyembuhan, sugesti dari televisi, mencoba dari ajakan oranglain dan ketidak puasan berobat dimedis dari motif –motif tersebut pasien merasakan proses penyembuhan lebih cepat, kesembuhan optimal dan memiliki keyakinan mendapat kesembuhan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perubahan perilaku pasien alternatif untuk mendapatkan kesembuhan.

Kata Kunci : *Fenomena, Komunikasi Media, Era Digital*

Abstract

This research aims to determine how patients interpret their self-structure as patients with alternative indigo treatment. The research methodology used is a constructivist paradigm with a qualitative approach and phenomenological research methods. The aim of this research is to find out how patients interpret their lives after undergoing alternative medicine, to find out how patients interpret alternative medicine amidst medical sophistication and to find out how patients interpret changes in behavior as alternative medicine patients. The motives for patients to seek alternative medical treatment are because they do not receive medical treatment, optimization of healing, comparison of healing, suggestions from television, trying from other people's invitations and dissatisfaction with medical treatment from these motives. Patients feel the healing process is faster, healing is optimal and have confidence in getting healing. The results obtained from this research are changes in alternative patient behavior to obtain healing.

Keywords: *Phenomenon, Media Communication, Digital Era*

PENDAHULUAN

Informasi kesehatan dibutuhkan setiap masyarakat untuk menambah pengetahuan akan pentingnya kesehatan, sehingga dapat membangun kesadaran pentingnya hidup sehat. Kesadaran merupakan pengalaman individu tentang peran dirinya sebagai individu yang bertanggung jawab memelihara kesehatan. Namun, pada pelaksanaannya ada saja individu yang menganggap sederhana tentang kesehatan, sehingga informasi kesehatan tidak dianggap penting. Durkheim mengatakan bahwa, agama adalah sesuatu yang sungguh bersifat sosial. Meskipun sebagai individu kita semua membuat pilihan dalam hidup kita, namun kita melakukannya didalam ranah sosial yang diberikan pada kita sejak saat 3 lahir. Kita berbicara dengan bahasa yang tidak kita buat, kita memakai instrumen yang tidak kita temukan, kita menyerukan hak yang tidak kita temukan; perbendaharaan pengetahuan di pindahkan pada setiap generasi yang tidak ia kumpulkan sendiri.

Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Diantaranya melalui media digital berbasis teknologi. Media digital sangat berkontribusi terhadap pesan kesehatan yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Media digital seperti media sosial dan media elektronik lainnya, merupakan sarana penyampaian informasi kesehatan atau alat komunikasi kesehatan. Pesan kesehatan, salah satunya tentang pengobatan alternatif atau non medis. Pengobatan alternatif yang dimaksud pada rencana penelitian ini yaitu pengobatan alternatif indigo. Keberadaan indigo mulai dikenal oleh masyarakat kota Bandung dan sekitarnya, setelah akhir-akhir ini sering dipublikasikan melalui media massa.

Berdasarkan dari pengalaman dari pasien indigo, mereka merasakan adanya kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pengobatan medis. Hal ini didasari oleh pengalaman pasien yang telah melakukan pengobatan medis untuk mengobati penyakit yang diderita akan tetapi tidak memberikan dampak yang menonjol dalam kesembuhan pasien.

Dalam perkembangan dunia medis sekarang ini keberadaan pengobatan alternatif khususnya pengobatan alternatif indigo juga cukup diminati masyarakat. Masyarakat yang berobat dialternatif indigo, seperti penuturan pegalaman pasien, hanya mengandalkan intuisi dan kepercayaan semata bukan berdasarkan kepada fakta-fakta medis yang diperlukan untuk mendiagnosa dan menentukan proses penyembuhan yang seharusnya dijalani oleh pasien. Fakta lainnya adalah pasien yang berobat dipengobatan indigo, memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, serta profesi yang beragam pula. Pasien yang berpendidikan tinggi dan berprofesi sebagai pekerja formal seperti dokterpun, berobat dialternatif indigo. Padahal pengobatan indigo dilihat dari cara pengobatannya sangat berbeda dengan pengobatan medis.

Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah Proses kemitraan antara para partisipan berdasarkan dialog dua arah yang didalamnya ada suasana interaktif, ada pertukaran gagasan, ada kesepakatan mengenai kesatuan gagasan mengenai kesehatan, juga merupakan teknik dari pengirim dan penerima untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan yang seimbang demi memperbarui pemahaman bersama (ratzan, S.C., 1994 dalam Liliweri. 2006: 47). Dari pengertian ini dapat kita lihat bahwa komunikasi dengan kesehatan sangat berkaitan, dimana komunikasi berperan penting dalam suatu penyebaran informasi kesehatan. Setiap

individu berhak untuk mendapatkan informasi kesehatan yang lebih untuk terciptanya suatu perubahan kesehatan yang lebih baik, maka dari itu komunikasi kesehatan perlu disebarluaskan oleh media-media yang saat ini keberadaannya mudah untuk di akses seperti adanya media sosial yang dimana saja dapat digunakan. Seperti adanya pengobatan alternatif indigo yang keberadaannya telah diliput oleh stasiun televisi swasta dan juga telah bisa diakses disitus pencarian google maupun dimedia sosial youtube, dengan adanya penyebarluasan informasi tentang pengobatan alternatif indigo menyebabkan masyarakat luas mengetahui pengobatan alternatif ini dan tak sedikit juga masyarakat yang kemudian mencari tahu lebih lanjut informasi keberadaan pengobatan alternatif indigo untuk selajutnya bisa berobat ke pengobatan alternatif indigo.

Komunikasi kesehatan diperlukan di bidang kesehatan karena komunikasi dalam kesehatan merupakan kunci pencapaian peningkatan tarap atau tingkat kesehatan masyarakat. Sejauh ini komunikasi senantiasa berkembang seiring berkembangnya dunia teknologi komunikasi. komunikasi yang dulunya biasa dilakukan dengan penyuluhan yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat dan dilakukan dengan media audio atau radio sekarang lebih populer dengan penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media internet maupun media cetak dan elektronik. Tidak hanya bernilai praktis namun mempunyai nilai ekonomis dan tampilannya lebih menarik. Media yang berkembang tersebut sangat membantu dalam ketercapaian komunikasi kesehatan karena tercapai atau tidaknya komunikasi kesehatan lebih dikarenakan penggunaan media informasi yang tepat, pesan yang sistematis dan mudah dimengerti.

Konsep Diri

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai individu yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai "those physical, social and psychological perfections of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others". Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis (Rakhmat, 2013: 98). Sesuai dengan yang telah diuraikan bahwa konsep diri seorang pasien pengobatan alternatif indigo adalah pandangan tentang dirinya menjalani pengobatan alternatif indigo sebagai wujud untuk mengoptimalkan kesembuhannya dan setiap individu boleh saja tidak percaya dengan pengobatan ini, tapi lain halnya dengan konsep diri pasien pengobatan alternatif

indigo yang bisa percaya bahwa mereka akan mendapatkan kesembuhan oleh pengobatan alternatif indigo dan hal itu terbukti dengan apa yang telah pasien rasakan.

Indigo

Istilah indigo berasal dari bahasa Spanyol yang berarti “nila”. Indigo adalah sebutan untuk anak yang mempunyai aura berwarna nila yaitu aura yang dipercaya memiliki instuisi dan kekuatan spiritual diatas rata-rata. Istilah indigo sendiri ditemukan oleh Nancy Ann Torp (seorang konselor) pada tahun 1970. Dia meneliti warna aura manusia & menghubungkannya dengan kepribadian. Anak indigo seperti halnya terapis indigo berbeda dari anak-anak seusianya, anak indigo terkait dengan seseorang yang memiliki kemampuan lebih atau yang sering disebut dengan memiliki indra keenam yang memiliki intuisi dan kekuatan batin yang tajam melebihi kemampuan kebanyakan orang. Kebanyakan dari mereka memiliki kelebihan dengan bakat yang luar biasa atau secara akademik mempunyai prestasi, namun beda halnya dengan terapis indigo ini, di sekolah prestasi akademiknya terlihat biasa-biasa saja karena menurutnya didalam proses pembelajaran kembar indigo tidak mau menggunakan kemampuan indera keenamnya mereka ingin seperti anak-anak lainnya yang berpikir dan belajar secara manual.

METODE

Penelitian ini Paradigma yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan paradigma konstruktivis Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin memaparkan tentang konstruksi pasien pengobatan alternatif indigo adalah hasil dari suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivis berasumsi bahwa kenyataan itu bersifat jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interpretasikan oleh setiap individu. Dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (Hidayat, 1999: 39 dalam Bungin 2001: 3).

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan. Informan pertama, kedua dan ketiga adalah pasien pengobatan alternatif indigo. Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konstruksi pasien pengobatan alternatif indigo yang meliputi makna hidup pasien setelah menjalani pengobatan alternatif indigo, makna pengobatan alternatif indigo ditengah kecanggihan medis, perubahan perilaku sebagai pasien pengobatan alternatif indigo dan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 melalui observasi dan wawancara pada bulan Juni-Juli 2015 dengan meminta data yang dibutuhkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan indigo hanya mengandalkan rasa kepercayaan untuk bisa sembuh ditangan terapis akan tetapi, tidak semua orang bisa begitu saja percaya dengan pengobatan ini. Lain halnya dengan salah satu pasien yang berprofesi sebagai dokter. Seorang dokter yang memiliki keilmuan secara medis yang tentu saja sangat berbeda dengan pengobatan alternatif indigo akan tetapi percaya terhadap pengobatan indigo. Tugas seorang dokter adalah menyembuhkan pasiennya yaitu dengan cara tahapan-tahapan dan

keilmuan yang telah ia pelajari, tapi berbeda halnya dengan cara yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakitnya sendiri. Dokter ini secara sadar lebih memilih untuk berobat dipengobatan alternatif indigo karena mengetahui bahwa tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk kesembuhannya bila berobat dimedis akan memakan waktu yang sangat panjang dan kesembuhannya masih dipertanyakan. Sedangkan, menurut kepercayaannya dipengobatan alternatif indigo akan sembuh dengan lebih cepat tanpa memerlukan proses dan tahapan-tahapan yang terlalu rumit.

Pengobatan alternatif indigo menjadi fenomena baru karena fenomena ini dikonstruksi sehingga menjadi realitas yang diciptakan oleh para pengguna pengobatan indigo. Pengobatan indigo yang dikenal sebagai pengobatan dengan metode spiritual ini, menjadi bahan pembicaraan para pasien sehingga mereka secara sadar menciptakan makna-makna berdasarkan pengalaman mereka yang berbeda-beda selama menjadi pasien. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan makna-makna terkait dengan struktur pengalaman sadar pasien tentang pengobatan alternatif indigo. Mengetahui makna yang diciptakan pasien terkait tentang perubahan perilaku mereka, percaya dengan pengobatan indigo dan pengalaman perubahan diri pasien setelah hidup bersama alternatif indigo. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pengobatan alternatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tentang pemaknaan perubahan perilaku pasien pengobatan alternatif. Peneliti tertarik untuk memahami mengenai pemaknaan pengobatan alternatif indigo berdasarkan pengalaman sadar pasien, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap bisa menemukan atau memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui penggunaan prosedur-prosedur yang sistematis dari fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman pasien. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi makna dari realitas objek yang dialami pasien indigo yang memiliki karakteristik yang sama tentang pengalaman mereka berobat dipengobatan alternatif indigo.

Fenomenologi yang dipilih yaitu fenomenologi sosial Schutz, yang menekankan pada unsur intersubjective dan tipikasi hasil penelitian. Untuk menunjang penelitian tersebut peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin memaparkan tentang konstruksi pasien pengobatan alternatif indigo adalah hasil dari suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perilaku individu yang berusaha hidup sehat melalui pengobatan alternatif.

SIMPULAN

Bangsa Indonesia sejak dahulu kala mengenal cara pengobatan sebagai usaha untuk menanggulangi segala macam penyakit pada awalnya mereka menggunakan ramuan tradisional diracik secara sederhana dikerjakan serta menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar kehidupannya. Pewarisan karya pengobatan tradisional dari nenek moyang kepada generasi-generasi penerusnya, sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Bangsa Indonesia sejak dahulu sampai sekarang, sekalipun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium modern, tetapi mereka percaya bahwa resep obat tradisional

peninggalan nenek moyangnya mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan agar kondisi tetap Prima. Menurut tradisi atau dongeng rakyat, pengobatan tradisional dikembangkan lebih mantap berkat lahirnya kerajaan-kerajaan, khususnya untuk melayani yang memiliki banyak selir. Seorang raja yang ingin menggauli permaisuri dan para selirnya yang banyak dan cantik-cantik dibutuhkan kondisi badan yang prima, tidak terganggu kesehatannya serta sehat walafiat. Demikian pula para permaisuri dan para selir dalam usaha menarik hati raja, juga selalu menjaga kesehatan dan kecantikannya. Kebutuhan timbal balik inilah barangkali yang ikut serta mengantarkan perkembangan obat tradisional yang juga berkembang sampai ke desa-desa. Selain itu pula agama disinyalir merupakan suatu kebutuhan prioritas diantara berbagai kebutuhan manusia dalam kehidupannya, sehingga tidak heran lagi, jika agama sudah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan sosial dan kebudayaan manusia selama beribu-ribu tahun. Padasemua kebudayaan, agama seringkali menjadi bagian yang paling berharga dari perbendaharaan sosial. Ia melayani masyarakat dengan menyediakan sejak masa pertumbuhan berupa ide, ritual, sentimen, yang membimbing kehidupan setiap orang yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono., 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta : Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Bungin, Burhan., 2001, *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamzah., 2010, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksa.
- Kuswarno, Engkus., 2009, *Metodelogi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Penelitiannya*, Bandung : Widya Padjajaran.
- Liliweri, Alo., 2007, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss., 2008, *Theories of Human Communication, Ninth Edition*, USA: Thomson Higher Education.
- Moeleong, Lexy J., 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi., 2008, *Media pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi, Zikri Fachrul., 2015, *Teori-Teori Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin., 2013, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Timmermans, Karin., 2001, *ASEAN Workshop; TRIPS, CBD and Traditional Medicines : Concepts and Questions* : Jakarta.